

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Usaha laundry adalah usaha yang melakukan pencucian terhadap pakaian-pakaian yang kotor, tidak hanya pakaian saja tetapi juga bisa seperti selimut, boneka, dan yang lainnya agar dapat kembali bersih dan rapi sesuai dengan keinginan pemilik. Dalam usaha ini, baik itu pakaian, selimut, boneka, dan yang lainnya yang ingin dibersihkan atau dicucikan dapat menggunakan bahan-bahan yang telah disesuaikan dengan proses pencucian agar pakaian, selimut, boneka, dan yang lainnya tidak rusak dan tidak membuat pelanggan kecewa.

Usaha laundry merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang jasa, laundry tidak bisa lepas yang namanya proses pencucian, proses pengeringan, dan proses perapian, karena laundry ini membutuhkan kinerja-kinerja yang baik dan teliti. Seiring berkembangnya dunia usaha, laundry dapat menjadi alternative usaha bagi masyarakat yang ingin membuka usaha kecil, karena usaha laundry ini menjadi usaha yang banyak dikelola di masyarakat.

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat membuka pintu bisnis untuk membuka usaha dibidang jasa laundry ini. Dengan berbagai macam pendekatan yang bisa dibuat, maka laundry mampu memberikan pilihan bagi marketing untuk masuk kedalam pasar.

Hasil akhir dari kegiatan usaha tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak itu sendiri. Laporan-laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan dan melalui proses oleh data yang bersifat keuangan. Laporan

keuangan tersebut berisikan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan yaitu : (1) laporan laba/rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) neraca, menunjukkan keadaan atau posisi keuangan pada saat tertentu, (3) laporan perubahan posisi keuangan, yang menerangkan sumber dan penggunaan dana, (4) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu, (5) catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Menurut Rivai (2007:169) Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan dengan kekayaan dan kewajiban, (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, (4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi terdiri dari pencatatan, pengklasifikasikan, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasikan biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar.

Manfaat pelaporan bagi EMKM diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai dasar melapor hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor.

Dan selanjutnya Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM SAK ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Tujuan dari SAK EMKM sendiri yaitu untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. Beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dan dasar dari akuntansi. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan). Dimana kekurangan dari sistem akuntansi tunggal adalah pengusaha tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara benar seperti tidak ada pemindahan dari jurnal ke buku besar, penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar, ayat penyesuaian, penyusunan neraca lajur, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil yaitu terletak pada permasalahan administrasi pencatatannya yang kurang memadai dan pencatatan disetiap pemasukan dan pengeluarannya tidak dicatat akibatnya tidak dapat diketahui dengan pasti dana dan proses kinerja perusahaan.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan keuangan tersebut.

Ada salah satu karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan usaha tidak ada pemisah antara keuangan usaha dengan keuangan ruma

tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk isi dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisah antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep entitas usaha (Samryn, 2015:23)

Akuntansi yang diterapkan pada usaha kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi masih dilakukan secara sederhana dan tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari : 1) Neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada suatu tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos – pos berikut ini : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, aset keuangan, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. 2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk satu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. 3) Laporan perubahan ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan

dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. 4) Laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. 5) Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pospos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Sebelumnya, penelitian tentang penerapan akuntansi pengusaha kecil pernah dilakukan oleh Destri Mulyani (2009) yaitu pada usaha kecil bengkel dengan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”, hasil penelitian menjelaskan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha kecil bengkel di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu belum menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usaha. Ini dikarenakan para pengusaha bengkel menggabungkan atau mencampur adukkan antara keuangan perusahaan dengan perusahaan rumah tangga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reni Ayu Puspita (2017) terhadap usaha kecil digital studio dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Digital Studio Di Pekanbaru”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa usaha kecil digital studio di Pekanbaru sudah melakukan pencatatan tetapi pencatatan yang dilakukan belum menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat 21 Laundry di Kecamatan Suka Jadi Pekanbaru Kota. Dari hasil survey pada 5 laundry, diperoleh data sebagai berikut :

Survey pertama yang dilakukan pada Casa De laundry, diperoleh data bahwa melakukan pencatatan pemasukkan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, Casa De laundry tidak melakukan pemisahan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya. Pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penghasilannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga.

Survey kedua dilakukan pada Yuges laundry, data yang diperoleh pemilik hanya melakukan pencatatan pemasukan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas laundry ini mencatat dibuku catatan yang lain (pencatatan pemasukan kas dan pengeluaran kas dipisah) dan pencatatan rumah tangganya digabungkan dengan pengeluaran kas. Pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penghasilannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya.

Survey ketiga dilakukan pada Sky laundry, diperoleh data bahwa melakukan pencatatan pemasukkan dan pencatatan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, casa de laundry tidak menggabungkan pencatatan keuangan laundry dengan rumah tangganya. Untuk perhitungan laba ruginya, laundry ini menjumlahkan semua pendapatan lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya pengeluaran.

Survey keempat dilakukan pada bunda laundry, diperoleh data bahwa bunda laundry melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, bunda laundry tidak melakukan pemisahaan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya. Pemilik tidak mempublikasikan kepada penulis tentang bukti perhitungan laba, hasil pendapatan, dan bukti transaksi pengeluaran lainnya.

Survey kelima dilakukan pada Dini laundry, laundry ini melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi kedalam satu buku catatan harian, Dini Laundry ini tidak melakukan pemisahaan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran.

Berdasarkan dengan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota dengan judul :**“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota sudah mengikui konsep dasar akuntansi.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam VI bab yaitu :

**BAB I** : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesa.

BAB III : Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dihasilkan, dan pemegang keuangan.

BAB V : Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI :Penutup, dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran- saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk perusahaan kecil.